

Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020

Merta Erviananda¹⁾, Liliek Nur Sulistiyowati²⁾, Putri Oktovita Sari³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

email: mertaerviananda@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of leverage, sales growth, company size, and profitability towards earnings management in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This research was a quantitative approach with the type of associative research. The population in this study were all insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sample selection was done by purposive sampling technique which obtained as many as 12 samples of companies. The data analysis technique used was descriptive statistics, classical assumption test, and hypothesis testing with multiple linear regression using SPSS Statistic version 17 program. The results of this study indicate that partially leverage does not have a significant effect towards earnings management. Firm size has no significant effect towards earnings management, while sales growth and profitability have a significant effect towards earnings management. Simultaneously leverage, sales growth, firm size, and profitability have a significant influence towards earnings management.

Keywords: *Leverage, Sales Growth, Company Size, Profitability, Earnings Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 12 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS Statistic versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *sales growth* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Manajemen Laba.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin ketat, perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan bersaing sesuai dengan bidang usaha yang dimilikinya. Perusahaan dituntut guna memperlihatkan kinerja baik yang biasanya dapat diketahui melalui informasi keuangannya (Riska Astari & Suputra, 2019).

Menurut Puspitaningtyas, (2017) informasi keuangan merupakan seluruh catatan terkait dengan transaksi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan arus kas. Informasi keuangan atau informasi akuntansi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal. Oleh sebab itu, informasi keuangan harus dalam keadaan yang sebenarnya dan dapat dipercaya agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Widyaningrum et al., 2018).

Laporan keuangan yakni sarana yang digunakan selaku penghubung dari perusahaan serta pihak eksternal. Kriteria pada laporan keuangan yang diterapkan selaku pengukuran kinerja manajemen yakni informasi laba yang terdapat pada laporan laba rugi (Lestari & Wulandari, 2019). Laporan laba rugi mengandung informasi laba yang berguna untuk pengguna informasi laporan keuangan guna memahami kinerja serta kemampuan keuangan dari perusahaan (Purwanti et al., 2021). Oleh karena itu, informasi laba merupakan tujuan dari perilaku oportunistik. Menurut Sri & Pratama, (2018) perilaku oportunistik adalah tindakan yang dilaksanakan manajemen perusahaan dimana menggunakan ketetapan akuntansi yang menguntungkan serta memaksimalkan kepuasan dari perusahaan. Hal ini bisa membuat pihak lain merugi, misalnya kreditor ataupun investor (Sari, 2018). Tindakan oportunistik ini biasanya dilakukan dengan cara menyesuaikan laba perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang dimaksudkan supaya perusahaan bisa menurunkan ataupun menaikkan laba yang didapatkan selaras pada keinginan serta kebutuhan manajemen (Cahyani & Hendra, 2020). Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholders* mendorong manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik, sehingga membuat kinerja manajemen juga terlihat baik. Tindakan yang diambil oleh manajemen tersebut kerap dinamakan manajemen laba (Purnama, 2017).

Manajemen laba atau disebut dengan (*earnings management*) merupakan intervensi manajemen pada aktivitas melaporkan keuangan guna mementingkan diri secara pribadi. Tolok ukur dari manajemen laba salah satunya menggunakan proksi *discretionary accrual*, dimana merupakan sistem akrual dalam kebijakan manajer yang artinya manajer memberikan

kecurangan pada aktivitas pelaporan keuangan (Hapsoro & Annisa, 2017).

Fenomena mengenai praktik manajemen laba yang terjadi bukan sebatas di Indonesia saja namun dipraktikan di Indonesia seperti pada sebuah kasus *General Electric Company* dimana merupakan perusahaan multinasional teknologi dan jasa Amerika Serikat di New York pada tahun 2019 perusahaan ini diduga memanipulasi laporan keuangannya. Harry Markopolos yang merupakan investigator akuntansi dan keuangan Amerika Serikat menjelaskan bahwa ia mendapati terdapatnya indikasi penggelembungan di unit asuransi GE dikarena kebutuhan anggaran sampai 18,5 miliar USD. Diakhir laporan ia menekankan GE memanipulasi sampai 38 miliar USD. Kasus itu dikatakan menjadi hal yang mampu menjadi penghancur dari GE yang membuat perusahaan tersebut mungkin akan menghadapi kebangkrutan (Oktarianisa, 2019).

Isu praktik manajemen laba di Indonesia yang terbaru yaitu pada perusahaan Asuransi Jiwasraya. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyampaikan bahwasanya Jiwasraya di tahun 2006 mencatatkan keuntungan. Tetapi kenyataannya keuntungan itu hanya sebuah keuntungan semu, baru pada tahun 2017 rekayasa akuntansi terungkap dalam menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi. Kemudian di tahun 2017 perusahaan asuransi jiwa raya mencatatkan keuntungan sejumlah Rp 360,6 miliar. Tetapi perseroan memperoleh “kurang wajar” untuk laporan keuangannya dikarenakan terdapatnya pencadangan yang kurang sejumlah Rp 7,7 triliun. Pada tahun 2018 PT Asuransi Jiwasraya membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 triliun sampai November 2019 diperkirakan mengalami equity negatif sejumlah Rp 27,2 triliun (Rahma, 2020).

Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Menurut Astuti et al., (2017) *leverage* termasuk upaya perusahaan guna meningkatkan keuntungan, rasio *leverage* ini dapat dijadikan tolok ukur manajer perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Faktor yang kedua yaitu *sales growth* yakni keberhasilan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau penjualan setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki kinerja baik bisa diketahui pada bagian penjualan yang meningkat dari periode ke periode. Variabel *sales growth* digunakan dalam penelitian ini karena kasus perusahaan yang mengalami pertumbuhan pendapatan penjualan premi asuransi (Walfajri, 2020).

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi manajemen laba, ukuran perusahaan yang besar dianggap mempunyai tuntutan yang lebih kuat dari pihak-pihak yang berkepentingan agar memperlihatkan kondisi perusahaan

yang diharapkan investor dapat sesuai dengan kinerjanya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil (Sulistiyowati, 2021). Kondisi tersebut dapat memicu manajemen guna mewujudkan keinginan para pemegang saham dimana membuatnya cenderung melaksanakan praktik manajemen laba yang lebih lagi (Zakia et al., 2019). Selanjutnya faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba yakni profitabilitas. Profitabilitas merupakan kapabilitas suatu perusahaan guna mencetak keuntungan dengan cara mengoperasikan asetnya. Menurut F. A. Putri & Machdar, (2017) mengatakan *return on assets* (ROA) dalam manajemen laba memiliki keterkaitan, semakin kecil nilai *return on assets* suatu perusahaan kemungkinan manajer akan melakukan praktik manajemen laba untuk membuat investor tertarik menginvestasikan dananya.

Beberapa fenomena praktik manajemen laba pada perusahaan asuransi yang masih terjadi bukan sebatas di Indonesia saja namun juga di luar Indonesia merupakan isu yang menarik untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teory Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendefinisikan keterkaitan diantara pemegang saham selaku *principal* dan manajer perusahaan selaku *agent* yang memanfaatkan dana dari para pemegang saham (Setiawati et al., 2019). Menurut Aditama et al., (2018) *agency theory* didasari tiga asumsi yang terdiri dari (1) asumsi terkait sifat manusia, yang menekankan bahwa manusia mempunyai sifat egois (*self interest*), tidak suka dengan risiko (*risk aversion*), serta mempunyai rasionalitas terbatas (*bounded rationality*). (2) asumsi terkait keorganisasian yaitu bahwa terdapat pertikaian antar personil organisasi, efisien adalah standar produktivitas, serta terdapatnya informasi asimetris diantara *principal* dan *agent*. (3) asumsi terkait informasi adalah bahwa informasi diperlakukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi manajemen pada aktivitas menyusun laporan keuangan dengan motivasi tertentu dimana bertujuan guna melaporkan pada pihak eksternal. Menurut Hasty & Herawaty, (2017) dalam artian sempit manajemen laba yakni perbuatan manajer dalam mengatur laba melalui suatu metode tertentu. Tujuan manajemen laba yang meningkatkan atau menurunkan laba dalam pelaporan keuangan, sehingga

manajer harus bertanggung jawab atas tindakan dalam menurunkan maupun meningkatkan profitabilitas ekonomi berjangka panjang.

Manajemen laba yakni upaya manajer perusahaan dalam merekayasa laporan keuangan melalui menurunkan maupun menaikkan laba guna memenuhi kepentingan pribadi. Indikator manajemen laba pada penelitian ini adalah dapat diukur dengan *discretionary accruals*, dimana *discretionary accruals* sekarang banyak digunakan untuk menguji hipotesis manajemen laba, serta dengan menggunakan *Modified Jones Models* dianggap terbaik untuk menemukan adanya tindakan manajemen laba serta memberi hasil yang terkuat (Widyaningrum et al., 2018).

Terdapat empat langkah dalam menghitung *discretionary accruals* dengan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1996) yaitu:

1. Menghitung jumlah keseluruhan Total Accrual dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

2. Menghitung nilai Total Accrual diestimasi menggunakan regresi linier melalui rumus:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dimana:

TA_{it} : Total AkruaI perusahaan i pada periode

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan periode t-1

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan (*Property, Plan, Equipment*) perusahaan i pada tahun t

ε : *Error*

3. Menentukan *Non Discretionary Accruals* sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi

pendapatan periode t-1

ΔREC_{it} : Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi periode t-1

4. Menghitung *Discretionary Accruals* bisa dihitung dengan:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total Akruar perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

Adanya manajemen laba bisa dilihat melalui perhitungan dari hasil nilai *discretionary accruals* perusahaan pada tahun yang diperkirakan (Handayani & Hariyani, 2019). Kemudian dengan dasar persamaannya adalah sebagai berikut:

1. Jika *discretionary accruals* mempunyai nilai positif, maka perusahaan melakukan upaya untuk menaikkan laba.
2. Jika *discretionary accruals* memiliki nilai negatif, maka ada upaya menurunkan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Jika *discretionary accruals* memiliki nilai 0, maka tidak ada tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Leverage

Menurut Effendi, (2020) menyatakan *leverage* merupakan kinerja suatu perusahaan dalam penggunaan aset atau biaya tetap (hutang atau saham khusus) untuk merealisasikan tujuannya agar bisa meningkatkan kekayaan para pemilik perusahaan. Indikator dari variabel *leverage* yang digunakan yakni *Debt to Asset Ratio*. DAR adalah skala yang memperlihatkan sebesar apakah asset perusahaan yang didanai hutang (Azis & Hartono, 2017).

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sales Growth

Sales growth memperlihatkan kemampuan pertumbuhan perusahaan sebagai perkembangan bisnis suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk aktivitas operasional atau investasi dapat dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan (Basir & Muslih, 2019). Indikator *sales growth* yang digunakan bisa diukur melalui penjualan (Fadjarenie & Anisah, 2016).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Nahar & Erawati, (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan yakni rasio besar ataupun kecilnya suatu perusahaan, perusahaan besar dan memiliki kinerja stabil akan mempermudah jalan masuk menuju perusahaan yang go public. Menurut Putranto & Darmawan, (2018) ukuran perusahaan mempunyai indikator berupa nilai buku ekuitas, total pendapatan penjualan, dan total aset.

Indikator ukuran perusahaan di proksikan dengan log natural (Ln) total aset dikarenakan memiliki nilai yang tetap stabil dibandingkan dengan indikator ukuran perusahaan lain yaitu nilai kapitalisasi pasar serta total penjualan (Miftakhunnimah et al., 2020).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Profitabilitas

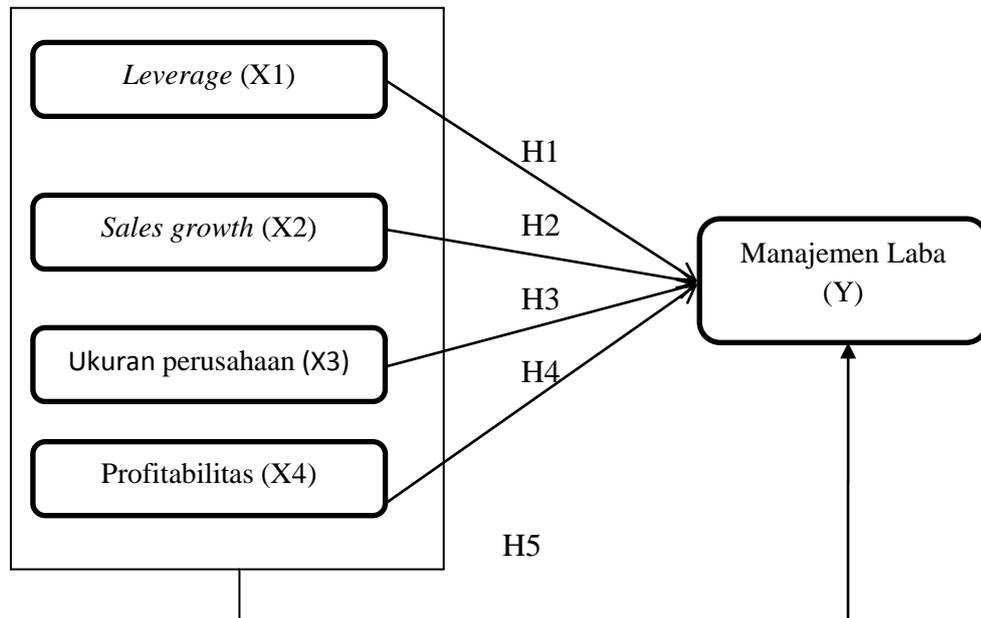
Menurut Asyati & Farida, (2020) profitabilitas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan sebagaimana ditunjukkan dengan aktivitas penjualan, jumlah cabang, jumlah karyawan, modal, kas serta lainnya untuk memperoleh laba.

Indikator dari variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) karena penilaian dengan aset lebih stabil daripada dengan jumlah investasi ataupun modal sendiri. ROA dianggap memberikan sumber informasi terbaik karena rasio tersebut berfokus pada efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen yang peka terhadap situasi keuangan masing-masing perusahaan (Ningrum et al., 2021).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis merupakan dasar dari seluruh rencana yang bersumber pada penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Berikut kerangka berpikir untuk menggambarkan pengaruh antara variabel bebas yakni *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel terikat yakni manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Modifikasi Miftakhunnimah et al., (2020); Astari & Suryanawa, (2017); dan Astuti et al., (2017)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah digambarkan diatas dapat diajukan beberapa hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁ :Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₂ :Diduga *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₃ :Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₄ :Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₅ :Diduga *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui website resmi www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	60	.13	.78	.5383	.16445
SG	60	-.36	.31	.0035	.14498
UKPER	60	17.03	29.16	25.0617	3.86105
ROA	60	.00	.20	.0438	.02958
ML	60	-.02	.03	.0018	.00930
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif yaitu variabel *leverage* dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 0,78, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,5383, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,16445. Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,36, nilai maksimum sebesar 0,31, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0035, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,14498. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 17,03, nilai maksimum sebesar 29,16, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 25,0617, dengan nilai standar deviasi sebesar 3,86105. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,20, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0438, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,02958. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar

-0,02, nilai maksimum sebesar 0,03, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,0018, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,00930.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00849448
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.105
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil uji normalitas bisa dilihat bahwa *Asymp.Sig.* (2-tailed) senilai 0,495 melebihi taraf signifikansi 0,05 artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.868	1.153
	SG	.922	1.084
	UKPER	.844	1.185
	ROA	.901	1.110
a. Dependent Variable: ML			

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel dari *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 serta VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebasnya tidak timbul korelasi. Hal ini dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	1.667		.256	.803
	DAR	-1.624	2.329	-.192	-.697	.500
	SG	-.575	.632	-.209	-.910	.382
	UKPER	.034	.018	.528	1.920	.081
	ROA	-1.857	4.604	-.092	-.403	.694

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.4 data hasil uji heterokedastisitas memperlihatkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DAR sebesar (0,500), SG memiliki signifikansi senilai (0,382), ukuran perusahaan sebesar (0,081) dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA senilai (0,694) yang artinya melebihi tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.104	.00880	2.226

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, SG, UKPER

b. Dependent Variable: ML

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh hasil nilai DW 2,226, kemudian nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi (0,05), dengan jumlah N=60 serta variabel bebas berjumlah 4 (K=4), sehingga didapatkan dL 1,4443 serta nilai dU 1,7274. Sehingga nilai Durbin-Watson hasil pengujiannya terletak diantara $dU < DW < 4-dU$ ($1,7274 < 2,226 < 2,2726$). Hal inibisa dikatakan bahwa model regresi ini tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.046		-1.191	.239
	DAR	.058	.074	.103	.781	.438
	SG	.038	.018	.265	2.066	.044
	UKPER	.001	.000	.258	1.921	.060
	ROA	.181	.089	.263	2.027	.048

a. Dependent Variable: ML

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.6 persamaan bisa ditulis berdasar hasil data diatas, yaitu:

$$ML = -0,055 + 0,058 DAR + 0,038 SG + 0,001 SIZE + 0,181 ROA + e$$

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.055	.046		-1.191	.239
	DAR	.058	.074	.103	.781	.438
	SG	.038	.018	.265	2.066	.044
	UKPER	.001	.000	.258	1.921	.060
	ROA	.181	.089	.263	2.027	.048

a. Dependent Variable: ML

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.7 data hasil analisis uji parsial (uji t) diperoleh:

1. Variabel *leverage* yang diprosikan dengan DAR mempunyai t_{hitung} senilai $0,781 < t_{tabel}$ sebesar 1,672 dan nilai signifikannya (Sig.) senilai $0,438 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *leverage* (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

2. Variabel *sales growth* mempunyai t_{hitung} sebesar $2,066 > t_{tabel}$ nilai $1,672$ serta nilai signifikannya (Sig.) nilai $0,044 < 0,05$ yang memiliki tanda positif, sehingga H_0 ditolak serta H_2 diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *sales growth* (X2) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} nilai $1,921 > t_{tabel}$ nilai $1,672$ dan nilai signifikannya (Sig.) nilai $0,060 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_3 diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (X3) mempunyai pengaruh namun tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
4. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki t_{hitung} nilai $2,027 > t_{tabel}$ nilai $1,672$ serta nilai signifikannya (Sig.) nilai $0,048 < 0,05$ dengan memiliki tanda positif maka dari hal tersebut H_0 ditolak dan H_4 diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas (X4) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	2.717	.039 ^a
	Residual	.004	55	.000		
	Total	.005	59			
a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, SG, UKPER						
b. Dependent Variable: ML						

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.8 memperlihatkan hasil pengujian simultan atau dengan uji F diketahui bahwa *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai F_{hitung} senilai $2,717$ melebihi F_{tabel} senilai $2,54$ yang diperoleh dari nilai tabel statistik pada $F_{tabel} = (k; n-k)$ atau $4; 60-4=56$ dan tingkat signifikannya sebesar $0,039$ lebih bawah $0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak serta H_5 diterima, dapat diartikan bahwa secara simultan variabel bebas yakni *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2
(Adjusted R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.104	.00880
a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, SG, UKPER				
b. Dependent Variable: ML				

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS17 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.9 data yang diperoleh dengan uji koefisien determinasi pada *Model Summary* yang bisa dilihat dari nilai R^2 (*Adjusted R Square*) yakni sebesar 0,104. Maksudnya, pengaruh dari variabel bebas yakni *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel terikat yakni manajemen laba adalah senilai 10,4% sementara 89,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Variabel X1 yaitu *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Artinya tinggi atau rendah *leverage* suatu perusahaan tidak bisa memengaruhi manajer untuk menjalankan tindakan manajemen laba.
2. Variabel X2 yaitu *sales growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan tinggi akan menunjukkan bahwa juga mempunyai kesempatan yang lebih tinggi untuk mengelola labanya.
3. Variabel X3 yaitu ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya Bertambah besarnya ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa manajemen berkemungkinan semakin kecil dalam menjalankan manajemen laba, tetapi pengaruhnya tidak signifikan karena laporan kondisi keuangan perusahaan belum mencapai kondisi terbaik, perusahaan belum menunjukkan keaslian informasi yang terkandung didalamnya dan kurang transparan.

4. Variabel X4 yaitu profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya bertambah tingginya profitabilitas perusahaan maka perusahaan berpeluang semakin besar untuk melakukan manajemen laba, kondisi tersebut dilakukan agar kinerja suatu perusahaan terlihat lebih baik yang mengakibatkan manajer mendapatkan bonus yang lebih besar.

Maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar memperbanyak jumlah sampel dan periode pengamatan serta memperluas objek penelitian selain pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Penelitian ini memperoleh *Adjusted R Square* yang bernilai 10,4% dimana ini tergolong masih rendah, maka diharapkan untuk penelitian berikutnya agar menggunakan atau menambah variabel bebas lainnya yang bisa memengaruhi manajemen laba, seperti *good corporate governance*, *financial distress*, dan *free cash flow*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, B. P., Riyadi, S., & Ingga, I. (2018). Analisis Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage Terhadap Earning Management, Dan Shareholder Wealth Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 739–776.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th Fipa: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V3i1.1073>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Basir, S. I., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aksara Public*, 3(2), 104–111.
- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.36448/Jak.V11i2.1522>

- Dechow, P. M., Sloan Richard, & Sweeney, A. P. (1996). Causes And Consequences Of Earnings Of Firms Subject To Enforcement Action By The Sec. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://www-proquest-com.ez.sun.ac.za/results/5e37cb447c4d47f0pq/1?Accountid=14049>
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33510/Statera.2020.2.2.159-166>
- Fadjarenie, A., & Anisah, Y. A. N. (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Star - Study & Accounting Research*, Xiii(3), 48–58. www.idx.co.id%0awww.stiestembi.ac.id/?&C=Jurnal-Star
- Handayani, M., & Hariyani, D. S. (2019). Analisa Pengaruh Financial Distress Terhadap Earning Management (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014-2017). *Simba*, 1068–1081.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.272>
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V17i1.2023>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016- 2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35.
- Miftakhunnimah, A. D., Juanda, A., & Syam, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(2), 106–114.
- Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh Npm, Fdr, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 63–74.
- Ningrum, R. A., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Unmas*.
- Oktarianisa, S. (2019). *General Electric Diduga Manipulasi Laporan Keuangan Us\$ 38 M. Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190816121319-4-92493/general-electric-diduga-manipulasi-laporan-keuangan-us--38-m>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V3i1.676>
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & ... (2021). Pengaruh Corporate Governance,

- Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur *Jurnal Kharisma*, 3(1), 197–206. <https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/1693>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://Doi.Org/10.24912/Ja.V21i3.242>
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 56(1), 110–117.
- Putri, F. A., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 83–92.
- Rahma, A. (2020). *Bpk: Jiwasraya Manipulasi Laporan Keuangan Dari Rugi Jadi Laba Di 2006*. Liputan6.Com. <https://Www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/4151062/Bpk-Jiwasraya-Manipulasi-Laporan-Kuangan-Dari-Rugi-Jadi-Laba-Di-2006>
- Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1938. <https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V26.I03.P10>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(01). <https://Doi.Org/10.35129/Simak.V18i02.149>
- Sri, A., & Pratama, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 83–95. <https://Doi.Org/10.29230/Ad.V2i1.2578>
- Walfajri, M. (2020). *Lima Emiten Asuransi Umum Masih Raup Pertumbuhan Laba Sepanjang 2019*. Kontan.Co.Id. <https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Lima-Emiten-Asuransi-Umum-Masih-Raup-Pertumbuhan-Laba-Sepanjang-2019>
- Widyaningrum, R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2018). *The Effect Of Free Cash Flow, Profitability, And Leverage To Earnings Managemet With Good Corporate Governance As A Moderating Variable (Empirical Study On Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2012-2016)*.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Oleh. *E-Journal Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39. <http://Ejurnal.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Issue/View/285>

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Afektif, dan Komitmen Normatif Terhadap Kesiapan Berubah (Studi Pada Bank BRI Kantor Wilayah Yogyakarta)2018*EXERO*1131-42

Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur2021*Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*5235-46